

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang lama dibudidayakan. Selain dari penghasilan rakyat, kopi menjadi komoditas penghasil ekspor dan sumber pendapatan bagi devisa negara. Selain demikian, komoditas sering mengalami fluktuasi harga akibat dari kesetidakimbangan antara permintaan dan persediaan komoditas kopi di pasar dunia (Rahardjo,2012).

Pada tahun 2016 rata-rata kopi di Indonesia produksi termasuk masih rendah dengan angka 518 kg/Ha (Ditjenbun,2017). Produktivitas tersebut masih tergolong masih rendah. Hal ini dikarenakan perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh perkebunan rakyat. Perkebunan kopi rakyat Indonesia masih menggunakan bahan tanam yang asal atau tidak jelas, sehingga untuk meningkatkan produksi tanaman kopi kita harus menggunakan bahan tanam yang unggul dan memiliki varietas yang jelas.

Pembibitan merupakan salah satu cara tahapan penting dalam kopi robusta sebelum tanaman tersebut ditanam di lapang. Untuk menunjang keberhasilan budidaya tanaman kopi dilapang harus menggunakan bibit yang sehat. Kerugian penggunaan bibit yang kurang baik akan timbul saat tanaman produksi. Bibit yang unggul dapat diperoleh dengan memperhatikan kebutuhan bibit selama proses pertumbuhannya salah satunya unsur hara.

Pada umumnya petani maupun pekebun yang ada di Indonesia masih cenderung dengan pemakaian pupuk kimia atau pupuk anorganik untuk memenuhi kebutuhan tanaman. Namun bila kita menggunakan pupuk kimia dalam waktu yang panjang dan menggunakan jumlah yang banyak akan terjadi degradasi tanah maupun pencemaran lingkungan.

Cara lain untuk memenuhi pertumbuhan bibit kopi dengan cara menggunakan PGPR (*plant growth promoting rhizobacteria*) atau rhizobakteri. PGPR merupakan jenis bakteri yang ada atau hidup di sekitar perakaran tanaman. Untuk memperoleh bibit yang bermutu dapat dilakukan dengan aplikasi PGPR (*Plant Growth promoting rhizobakteria*) yang diketahui memiliki bakteri *Pseudomonas*

Fluorescens dan bacillus. Menurut Ardiana (2012), *P. Fluorescens* yang berada di daerah tanaman yang dapat mengikat nitrogen dan menghasilkan zat pengatur tumbuh sehingga bagi tanaman sehingga dengan kemampuan tersebut dapat *psedomonas fluorescens* dapat dimanfaatkan sebagai pupuk biologis yang menyediakan hara untuk pertumbuhan tanaman.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh interval waktu aplikasi PGPR dan konsentrasi PGPR terhadap pertumbuhan tanaman stek kopi robusta?
2. Berapakah konsentrasi yang tepat untuk pertumbuhan tanaman stek kopi robusta ?
3. Bagaimana Interaksi interval waktu aplikasi dan konsentrasi PGPR terhadap pertumbuhan stek kopi robusta ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh interval pemberian PGPR terhadap pertumbuhan bibit robusta dan konsentrasi PGPR yang tepat untuk pertumbuhan kopi robusta.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan informasi kepada khalayak umum tentang pemanfaatan PGPR untuk bibit kopi beserta konsentrasi yang tepat.